

Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Fisika Berbasis Kearifan Lokal Sandeq pada Sekolah Menengah Pertama

¹Afdalia, ²Muhammad Arsyad, ³Kaharuddin Arafah

Universitas Negeri Makassar
Email: z.afdalia@gmail.com

Abstrak – Tujuan penelitian ini adalah (i) mendeskripsikan hasil pengembangan modul pembelajaran IPA Fisika berbasis kearifan lokal *Sandeq* untuk peserta didik SMP yang valid; (ii) mendeskripsikan respon peserta didik terhadap penggunaan modul pembelajaran IPA Fisika berbasis kearifan lokal *Sandeq* SMP; (iii) mendeskripsikan respon guru terhadap penggunaan modul pembelajaran IPA Fisika berbasis kearifan lokal *Sandeq* SMP; (iv) mengukur efektifitas penggunaan modul pembelajaran IPA Fisika berbasis kearifan lokal *Sandeq* untuk peserta didik SMP. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research & Development*) yang mengacu pada model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Penelitian ini diimplementasikan di SMP Negeri 2 Tinambung kelas VIII A. Pengumpulan data dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD), penilaian pakar, kuesioner dan tes hasil belajar, kemudian selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran IPA Fisika berbasis kearifan lokal *Sandeq* dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan validasi pakar melalui uji Gregory. Sehingga modul ini layak digunakan dalam pembelajaran IPA Fisika. Implementasi modul pembelajaran IPA Fisika berbasis kearifan lokal *Sandeq* dalam proses pembelajaran mendapat nilai respon positif dari peserta didik ditinjau dari segi penggunaannya. Selain itu, modul pembelajaran IPA Fisika berbasis kearifan lokal *Sandeq* mendapat nilai respon sangat positif dari guru ditinjau dari kebermanfaatan modul dalam proses pembelajaran. Analisis tes hasil belajar peserta didik menunjukkan efektivitas penggunaan modul pembelajaran IPA Fisika berbasis kearifan lokal *Sandeq* tergolong efektif dengan kategori sangat baik. Kebermaknaan efektif dengan kategori sangat baik menyatakan keberhasilan penggunaan modul pembelajaran IPA Fisika berbasis kearifan lokal *Sandeq* berdasarkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Perolehan hasil belajar yang mencapai ketuntasan sebanyak 76% peserta didik memaknai keefektifan modul pembelajaran IPA Fisika berbasis kearifan lokal *Sandeq* dari segi penggunaannya dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: modul pembelajaran, kearifan lokal, *Sandeq*

Abstract – The study aims at (i) describing the result of Physics Science learning module development based on Sandeq local wisdom for students in SMP which is valid, (ii) describing the students' response on the use of Physics Science learning module based on Sandeq local wisdom in SMP, (iii) describing the teacher's response on the use of Physics Science learning module based on Sandeq local wisdom in SMP, and (iv) measuring the effectiveness of the use of Physics Science learning module based on Sandeq local wisdom in SMP. This study is research and development which referred to ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) model. The study was implemented at SMPN 2 Tinambung in grade VIIIA. Data were collected through Focus group Discussion (FGD), assessors' assessment, questionnaire, and learning outcomes test. Data were then analyzed by using descriptive analysis. The results of the study reveal that Physics Science learning module development based on Sandeq local wisdom is stated as valid and reliable based on the validation by the assessors by using Gregory's test. Therefore, the module is feasible to be applied in Physics Science learning. The implementation of Physics Science learning module development based on Sandeq local wisdom in learning process obtains positive response by the students based on the using aspect. The Physics Science learning module development based on Sandeq local wisdom obtains positive response as well by the teacher based on the benefit of module in learning process. The analysis of the learning outcomes test indicates that the effectiveness of the use of Physics Science learning module development based on Sandeq local wisdom is categorized as effective with very good category. The effective meaningfulness categorized as very good indicated the success of using Physics Science learning module based on Sandeq local wisdom based on the achievement of learning objectives. The achievement of the mastery of learning outcomes by 76% of students meant that effectiveness of Physics Science learning module based on Sandeq local wisdom on the aspect of its use in learning process.

Keywords: *learning module, local wisdom, Sandeq*

I. PENDAHULUAN

Media lingkungan sekitar di abad 21 sebagai dunia nyata yang sangat dekat dengan keseharian peserta didik kini tergantikan dengan *gadget* dan dunia maya. Akibatnya nilai-nilai luhur budaya secara perlahan mulai tersingkirkan.

Bafirman H. B. berpendapat bahwa perlu terpikirkan bagaimana proses pembelajaran membawa peserta didik kepada generasi bangsa yang tidak sekedar memiliki pengetahuan [1]. Sejalan dengan hal tersebut, dalam Instruksi Presiden Nomor 12 Tahun 2016 tentang Gerakan

Nasional Revolusi Mental (GNRM) membawa dampak positif dalam peningkatan berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. GNRM bertujuan untuk memperbaiki dan membangun karakter bangsa dengan mengacu pada nilai-nilai integritas, etos kerja dan gotong royong dalam membangun budaya bangsa yang bermartabat, modern, maju, makmur dan sejahtera berdasarkan Pancasila [2]. Tujuan dari GNRM terwujud dengan adanya integrasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etika), olah rasa (estetika), olah pikir (literasi) dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga dan masyarakat [3]. Adanya PPK didasari oleh krisisnya nilai-nilai karakter yang umumnya terlihat pada anak bangsa disaat teknologi semakin maju dan berkembang. Mengacu pada Kurikulum 2013 yang menuntut guru untuk mendesain pembelajaran secara lebih inovatif tidaklah hanya sekedar merancang lalu melaksanakannya. Untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna perlu adanya ide-ide kreatif yang secara natural dapat menarik minat belajar peserta didik.

Salah satu solusi untuk proses pembelajaran yang bersentuhan dengan lingkungan peserta didik adalah dengan menghadirkan modul pembelajaran berdasarkan daerah setempat. Pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran bermakna berdasarkan daerah setempat peserta didik dapat dilakukan dengan pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal. Hal ini bersesuaian dengan pernyataan yang telah dikemukakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bahwa kearifan lokal dapat menjadi tumpuan dalam menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks.

Pembelajaran IPA Fisika umumnya lebih dikenal oleh peserta didik sebagai sebuah mata pelajaran yang sukar. Tentunya bagi peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi akan menganggap bahwa mata pelajaran IPA Fisika itu menyenangkan. Ketimpangan mengenai pandangan peserta didik utamanya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) tentang IPA Fisika menjadi suatu tugas bagi guru dalam mendesain pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mendesain pembelajaran agar terlihat *user friendly* bagi peserta didik adalah dengan membuat modul pembelajaran IPA Fisika yang mengintegrasikan kearifan lokal yang telah lama tertanam dan diikuti oleh peserta didik sebagai anggota masyarakat daerah tersebut.

Di provinsi Sulawesi Barat, khususnya kabupaten Polewali Mandar memiliki beragam kearifan lokal salah satunya adalah perahu *Sandeq*. *Sandeq* merupakan sebuah jenis perahu tercepat di nusantara yang menjadi ikon budaya di provinsi Sulawesi Barat khususnya dalam suku Mandar. *Sandeq* sangat erat kaitannya dengan konsep fisika, sebab mulai dari proses pembuatan sampai penggunaannya tidak terlepas dari teknik-teknik yang merujuk pada konsep fisika. Pengintegrasian perahu *Sandeq* dalam pembelajaran IPA Fisika akan membuat proses pembelajaran menjadi unik dan inovatif. Potensi lokal dari Perahu *Sandeq* memiliki daya tarik tersendiri sebagai salah satu kebudayaan nasional Indonesia yang dapat dijadikan sumber belajar.

Indikasi lain yang dapat ditimbulkan melalui pengintegrasian perahu *Sandeq* adalah pendidikan karakter. Maka secara keseluruhan, pengembangan modul pembelajaran IPA Fisika dengan berbasis perahu *Sandeq* dapat melahirkan beberapa hal yang meliputi (1) pembelajaran berbasis kearifan lokal, (2) pelestarian budaya melalui modul pembelajaran, (3) penguatan pendidikan karakter, dan (4) mensinergikan para pelaku pendidikan.

II. LANDASAN TEORI

Kearifan lokal dilihat dari kamus Inggris Indonesia, terdiri dari 2 kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). *Local* berarti setempat dan *wisdom* sama dengan kebijaksanaan. Dengan kata lain maka *local wisdom* dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal lahir sebagai buah kreativitas suatu komunitas dalam memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhannya dengan memanfaatkan potensi manusia dan sumberdaya alam yang terdapat pada tempat tinggal hidupnya sehari-hari [4].

Mandar merupakan salah satu Suku yang terletak di wilayah bagian tengah Indonesia yakni pulau Sulawesi, tepatnya Provinsi Sulawesi Barat. Sulawesi Barat dikenal sebagai daerah yang bersentuhan langsung dengan wilayah perairan, sehingga disepanjang wilayah perairan dihuni dengan berbagai jenis perahu. Diantara banyaknya kebudayaan bahari yang terdapat di Sulawesi Barat, terdapat salah satu perahu yang merupakan warisan leluhur suku Mandar yang sampai saat ini masih tetap dilestarikan yakni perahu *Sandeq*.

Perahu *sandeq* adalah sebuah ikon kehebatan maritim masyarakat suku Mandar. Kehebatan para pelaut ulung Mandar dibuktikan melalui pelayaran yang menggunakan perahu bercadik ini. Tercatat dalam sejarah perahu *sandeq* telah terbukti sanggup berlayar hingga ke Singapura, Malaysia, Jepang dan Madagaskar, Australia dan Amerika. Perahu *sandeq* merupakan warisan nenek moyang masyarakat Mandar yang tak ternilai yang dihasilkan dari proses pembacaan terhadap alam yang dilakukan secara arif dan bijaksana. Perahu *sandeq* bukan hanya sebagai warisan budaya tetapi juga merupakan salah satu potret karakteristik orang Mandar itu sendiri, yang mencerminkan keseimbangan, kesederhanaan, keindahan, kecepatan, ketepatan dan ketangguhan [5].

Nilai-nilai kearifan lokal *Sandeq* tidak hanya mempesona dalam skala wilayah Sulawesi Barat. Namun, perahu *Sandeq* tercatat dalam deretan daftar Pesona Indonesia. Berdasarkan deskripsinya, perahu *Sandeq* tercatat sebagai ikon kehebatan maritim masyarakat Mandar yang dibuktikan melalui pelayaran oleh para pelaut ulung Mandar dan juga sebagai perahu layar tercepat di dunia. Dari segi fungsinya sebagai sumber pengetahuan, perahu *Sandeq* memiliki banyak potensi untuk dijadikan sebagai sumber belajar di sekolah.

Dewasa ini pembelajaran fisika yang dikembangkan di sekolah-sekolah memiliki kecenderungan antara lain (1) kebanyakan hitung-hitungan dan kurang berhubungan dengan kehidupan nyata siswa, (2) siswa belajar dengan ketakutan karena sulitnya pelajaran, (3) kurang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan kritis, (4) jarang melatih

pemecahan masalah, serta kurang menanamkan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran sains [6].

Untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Fisika di wilayah suku Mandar dapat dilakukan dengan menggunakan kearifan lokal perahu Sandeq. Perahu Sandeq sangat erat dengan konsep, prinsip, teori dan hukum-hukum Fisika. Jika ditinjau lebih lanjut, proses pembuatan *Sandeq* mulai dari penebangan pohon hingga teknik melayarkannya mengacu pada konsep fisika.

Mengkaji perahu Sandeq sebagai sumber pembelajaran Fisika dapat diwujudkan melalui sebuah modul pembelajaran yang memadukan antara pengetahuan budaya, teknologi modern dalam skala tradisional, dan juga Ilmu Pengetahuan Alam (Fisika). Sehingga dengan menjadikan Sandeq sebagai salah satu sumber belajar maka wujud Sandeq memiliki fungsi sebagai objek pembelajaran Fisika yang tersaji dalam modul pembelajaran Fisika.

III. METODE PENELITIAN/EKSPERIMEN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang mengacu pada pengembangan model ADDIE oleh Robert Maribe Branch. Model ADDIE terdiri dari 5 tahap yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi) [7].

Pemilihan model ADDIE sebagai model yang digunakan dalam pengembangan modul mengacu pada beberapa alasan yaitu (1) langkah-langkah pengembangannya sangat jelas, sistematis dan terarah sehingga dapat menuntun proses pengembangan modul ini dari tahap awal hingga akhir, (2) kajian pengembangan model ini mengarahkan pada produktivitas guru dengan menghasilkan produk modul pembelajaran yang lengkap, (3) prosedur pengembangan modul pembelajaran relevan dan sesuai dengan prinsip pengembangan modul pembelajaran.

Tahap pertama yaitu tahap analisis. Peneliti menetapkan dan menganalisis syarat pembelajaran. Kegiatan pada tahap ini terdiri dari 5 langkah yaitu (1) analisis awal-akhir, (2) analisis kearifan lokal, (3) analisis peserta didik, (4) analisis materi pembelajaran, (5) perumusan tujuan pembelajaran.

Data yang diperoleh pada tahap analisis merupakan acuan dalam membuat rancangan awal modul pembelajaran IPA Fisika berbasis kearifan lokal *Sandeq*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap desain atau perancangan modul adalah (1) merencanakan materi yang akan dikembangkan; (2) menyusun spesifikasi tujuan pembelajaran; (3) menetapkan kerangka modul; (4) persiapan sumber referensi; (5) memilih gambar; (6) menyusun modul.

Pada tahap pengembangan rancangan modul pembelajaran didiskusikan dan dikoreksi dalam *Focus Group Discussion* (FGD) bersama Ikatan Guru Indonesia (IGI) daerah Polewali Mandar. Hasil revisi dari FGD selanjutnya divalidasi oleh pakar. Hasil validasi pakar dianalisis menggunakan uji Gregory.

Uji coba modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Sandeq dilakukan di SMP Negeri 2 Tinambung kelas VIII tahun ajaran 2018/2019. Proses uji coba penggunaan modul dilaksanakan pada satu kelas dengan jumlah peserta didik 25 orang. Pemilihan SMP Negeri 2 Tinambung sebagai subjek uji coba dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi peneliti yakni letak SMP Negeri 2 Tinambung berada di

desa Pambusuang, di mana desa ini terkenal sebagai salah satu daerah pelestari perahu *Sandeq*.

Untuk mengetahui respon peserta didik dan guru digunakan lembar kuesioner respon peserta didik dan lembar kuesioner respon guru yang akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan, untuk efektivitas penggunaan modul dilihat dari interpretasi hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria penilaian efektivitas bahan ajar pada Tabel 1 yang dikemukakan oleh Widoyoko [8].

Tabel 1. Kriteria Penilaian Efektivitas Bahan Ajar

Persentase Ketuntasan (%)	Kriteria
76 – 100	Sangat Baik
51 – 75	Baik
26 – 50	Kurang
0 – 25	Sangat kurang

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Sandeq mengacu pada penguatan pendidikan karakter (PPK) yang selama ini masih belum terlaksana secara maksimal. Judul dan indikator pembelajaran yang dimuat disesuaikan dengan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 revisi kemudian diintegrasikan dengan kearifan lokal Mandar yaitu perahu *Sandeq*.

Pada pelaksanaan FGD peserta yang hadir adalah guru-guru dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, namun tergabung dalam komunitas penggiat budaya Mandar. *Draft* 1 modul pembelajaran IPA Fisika berbasis kearifan lokal *Sandeq* didiskusikan dan dikoreksi oleh peserta FGD. Hasil diskusi yang diperoleh berupa saran-saran perbaikan dan petunjuk pengembangan materi lebih lanjut pada modul pembelajaran IPA Fisika berbasis kearifan lokal *Sandeq*. Hasil revisi *draft* 1 melahirkan *draft* 2 modul pembelajaran IPA Fisika berbasis kearifan lokal Sandeq.

Draft 2 modul pembelajaran IPA Fisika berbasis kearifan lokal *Sandeq* selanjutnya divalidasi oleh ahli sebelum diterapkan dalam uji coba. Proses validasi dilakukan oleh dua ahli yakni ahli evaluasi dan ahli materi pembelajaran IPA Fisika. Kedua ahli memberikan penilaian terhadap 5 aspek utama yaitu (1) aspek format dengan 7 kriteria penilaian, (2) aspek ilustrasi dengan 3 kriteria penilaian, (3) aspek isi dengan 2 kriteria penilaian utama yaitu karakter masalah dengan 5 kriteria penilaian dan pembelajaran dengan 8 kriteria penilaian, (4) aspek bahasa dengan 6 kriteria penilaian, (5) aspek kesesuaian waktu dengan 2 kriteria penilaian.

Hasil validitas ahli yang diperoleh dari rata-rata penilaian kedua validator menyatakan bahwa modul pembelajaran IPA Fisika berbasis kearifan lokal *Sandeq* yang dikembangkan dapat diterapkan dengan revisi. Analisis kuantitatif yang telah diperoleh menunjukkan persentase kevalidan 83,21%. Hasil relevansi validitas ahli untuk modul pembelajaran IPA Fisika berbasis kearifan lokal Sandeq dengan uji Gregory diperoleh koefisien konsistensi internal sebesar 90%.

Persentase koefisien konsistensi internal yang diperoleh dikarenakan terdapat 3 item kriteria penilaian berada pada relevansi lemah kuat (posisi C). Namun, secara keseluruhan modul pembelajaran IPA Fisika berbasis kearifan lokal *Sandeq* memenuhi kriteria kevalidan dan nilai reliabilitas yang sangat tinggi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf bahwa konsep validitas menunjuk kepada kesesuaian, kebermaknaan dan kebergunaan kesimpulan-kesimpulan yang dibuat berdasarkan skor instrumen. Suatu instrumen Makin tinggi validitas suatu instrumen, berarti makin baik kesimpulan yang diambil dan makin baik pula tingkat kebermaknaan maupun kegunaannya [9].

Modul pembelajaran IPA Fisika berbasis kearifan lokal *Sandeq* yang sudah direvisi dan dinyatakan valid dan reliabel secara teoritis dapat diterapkan pada tahap implementasi. Hasil revisi modul selanjutnya disimpan sebagai *draft* 3 untuk dilanjutkan pada tahap uji coba.

Setelah uji coba dilakukan, peserta didik diberikan kuesioner respon peserta didik terhadap modul pembelajaran IPA Fisika berbasis kearifan lokal *Sandeq*. Aspek penilaian respon peserta didik terdiri dari 4 aspek yaitu (1) kemenarikan; (2) isi; (3) bahasa dan (4) manfaat atau kegunaan modul pembelajaran IPA Fisika berbasis kearifan lokal *Sandeq*. Secara keseluruhan, peserta didik memberikan respon positif terhadap modul pembelajaran IPA Fisika berbasis kearifan lokal *Sandeq* yang telah digunakan. Data hasil analisis respon peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi Respon Peserta Didik

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Kategori	Persentase (%)
50 – 90	0	Sangat Negatif	0
91 – 130	0	Negatif	0
131 – 170	0	Netral	0
171 – 210	18	Positif	72
211 – 250	7	Sangat Positif	28

Respon guru terhadap modul pembelajaran IPA Fisika berbasis kearifan lokal *Sandeq* diperoleh dari empat orang guru IPA di SMP Negeri 2 Tinambung dengan latar belakang S1 Pendidikan Fisika. Aspek yang menjadi penilaian adalah aspek kemenarikan, isi, bahasa dan manfaat/kegunaan modul pembelajaran IPA Fisika berbasis kearifan lokal *Sandeq*. Data hasil analisis respon guru dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategorisasi Respon Guru

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Kategori	Persentase (%)
50 – 90	0	Sangat Negatif	0
91 – 130	0	Negatif	0
131 – 170	0	Netral	0
171 – 210	0	Positif	0
211 – 250	4	Sangat Positif	100

Secara umum respon yang diberikan oleh guru terhadap modul pembelajaran IPA Fisika berbasis kearifan lokal *Sandeq* adalah sangat positif. Respon sangat positif yang diberikan memaknai modul pembelajaran IPA Fisika berbasis kearifan lokal *Sandeq* dapat digunakan sebagai sumber belajar dan bahan ajar untuk peserta didik. Setelah tahap implementasi modul, selanjutnya tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan pemberian tes hasil belajar kepada peserta didik. Tes yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda dengan jumlah item soal yang valid adalah 25 item. Hasil tes belajar peserta didik menunjukkan rerata nilai tes 74,1 seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Jenis Data	Hasil Belajar
1.	Nilai akhir rata-rata	74,1
2.	Nilai tertinggi	84
3.	Nilai terendah	64
4.	Peserta didik yang tuntas belajar	19
5.	Peserta didik yang belum tuntas belajar	6
6.	Persentase ketuntasan	76%

Berdasarkan kategorisasi untuk efektivitas modul, maka rerata nilai yang diperoleh berada pada kategori sangat baik berdasarkan persentase ketuntasan yang diperoleh. Sehingga dapat dinyatakan bahwa efektivitas penggunaan modul pembelajaran tergolong efektif.

V. KESIMPULAN

Modul pembelajaran IPA Fisika berbasis kearifan lokal *Sandeq* yang telah dikembangkan telah dapat dinyatakan valid dan mendapat respon positif dari peserta didik, serta respon sangat positif dari guru. Efektivitas penggunaan modul tergolong efektif sehingga modul pembelajaran IPA Fisika berbasis kearifan lokal *Sandeq* tergolong sebagai sumber belajar yang dapat menanamkan kecintaan terhadap budaya lokal di lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Dr. Muhammad Arsyad, M.T dan Dr. Kaharuddin Arafah, M.Si, serta semua pihak yang turut membantu dalam penelitian ini.

PUSTAKA

- [1] H. B. Bafirman. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkses*, Pertama. Ed. Jakarta, Kencana, 2016.
- [2] Hukumonline.com, *Program dalam Inpres Gerakan Nasional Revolusi Mental*. 2017. Website: <http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt58747faf1bd8e/5-program-dalam-inpres-gerakan-nasional-revolusi-mental>, diakses tanggal 5 Mei 2018.
- [3] Seputar Bandung Raya, *Apa itu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)?*. 2017. Website: www.seputarbandungraya.com/2017/04/apa-itu-penguatan-pendidikan-karakter.html, diakses tanggal 16 Juli 2018.
- [4] Nadlir, M. *Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*, vol. 2, 2016, pp 299-330.
- [5] Amrullah, M. *Representasi Makna Simbolik dalam Ritual Perahu Tradisional Sandeq Suku Mandar di Sulawesi Barat*, PhD Thesis, 2015.
- [6] W. Suastra. *Model Pembelajaran Fisika untuk Mengembangkan Kreativitas Berpikir dan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal Bali*, JPI, vol. 2, 2013.
- [7] Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung, Alfabeta, 2017.
- [8] Widoyoko, S. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- [9] A. M. Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, Jakarta, Kencana. 2017.